

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA PT. ACE HARDWARE DALAM MENENTUKAN KINERJA KEUANGAN

Oleh

Cindy Pannata
190020015

Penelitian ini dilakukan di PT. Ace Hardware Indonesia TBK. PT Ace Hardware Indonesia Tbk. didirikan pada tahun 1995 dan bergerak dalam bisnis perlengkapan rumah tangga dan gaya hidup. Gerai Ace pertama kali dibuka pada tahun 1996 di Karawaci, Tangerang. Sejak saat itu, Ace Hardware Indonesia terus berkembang sebagai perusahaan ritel dan kini menjadi salah satu perusahaan ritel terkemuka yang menyediakan berbagai perlengkapan rumah tangga dan gaya hidup di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan studi kasus di PT Ace Hardware Indonesia dan objek penelitian adalah menganalisis profitabilitas dengan menggunakan rasio return on asset, return on equity, net profit margin dan gross profit margin. Data yang dikumpulkan berupa data sekunder dari Bursa Efek Indonesia yaitu laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian perusahaan menunjukkan bahwa *Return On Assets* tahun 2016 s/d 2020 yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan dan berada di bawah rata-rata keseluruhan, sehingga nilai *Return On Equity* dari tahun 2016 s/d 2020 mengalami penurunan setiap tahunnya dan rata-rata nilai *Net Profit Margin* dari tahun 2016 sampai tahun 2020 rata-rata mengalami penurunan karena disebabkan rendahnya laba bersih yang dimiliki perusahaan, sedangkan rata-rata penjualan yang diperoleh perusahaan meningkat, Nilai *Gross Profit Margin* dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan karena hal ini disebabkan oleh rendahnya laba bersih perusahaan. perusahaan sedangkan nilai penjualan rata-rata meningkat.

Kata Kunci : Profitabilitas, Kinerja Keuangan,

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor yang akan menanamkan modalnya. Perlunya mempertahankan dan meningkatkan kinerja dukungan keuangan bagi perusahaan agar tetap diminati oleh calon investor lainnya. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan tentunya membutuhkan tolak ukur yang biasanya digunakan adalah indeks rasio yang digunakan sebagai penghubung antar laporan keuangan. Perusahaan tentunya harus melakukan penilaian agar dapat memenuhi kewajibannya perusahaan dalam mencapai tujuannya dan penilaian kinerja juga dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan investor dimana investor dapat melihat pertumbuhan perusahaan dari kinerja keuangan perusahaan dan pengambilan keputusan juga dapat dilakukan oleh pihak internal perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat menentukan berhasil tidaknya perusahaan tersebut. Fungsi pengukuran kinerja adalah sebagai alat bantu manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan, juga untuk menunjukkan kepada investor dan pelanggan atau masyarakat umum bahwa perusahaan

memiliki kredibilitas tinggi yang baik. Jika perusahaan memiliki kredibilitas yang baik, berinvestasi Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan merupakan suatu keharusan agar saham tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan berfungsi memberikan informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, menggambarkan laporan keuangan indikator keberhasilan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan yang dilakukan. Laba dari aktivitas ini dalam periode tertentu apakah perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas atau sebaliknya mengurangi profitabilitas. Kenaikan atau penurunan profitabilitas ini disebabkan oleh salah satu aktivitas penjualan. Jika perusahaan mampu menjual makanan dan minuman secara maksimal maka keuntungan yang dihasilkan juga maksimal membuat keuntungan meningkat. Sebaliknya jika aktivitas penjualan tidak optimal maka hasil yang diperoleh tidak optimal sehingga profitabilitas menurun yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Profitabilitas juga memegang peranan penting dalam perusahaan untuk menjaga kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Profitabilitas juga digunakan sebagai ukuran dalam perusahaan yang dapat dilihat apakah prospek perusahaan mampu berjalan dengan baik di masa yang akan datang. Jemani (2020:58) menyatakan bahwa profitabilitas bertujuan untuk menghasilkan laba perusahaan. Rasio ROA ini sering digunakan oleh manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, selain itu perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan aset tersebut. Semakin tinggi nilai ROA semakin mendekati 1 berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aset yang dimiliki dapat menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain, semakin tinggi ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan modal yang ditanamkan pada seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA (*Return On Asset*) adalah rasio laba bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian aset yang dimiliki perusahaan.

ROE merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan (*The Common Stockholder*), karena rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang diberikan oleh pemilik perusahaan. ROE menunjukkan keuntungan yang signifikan akan dinikmati oleh pemegang saham. Pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan semakin baik karena berarti ada potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor dan akan memudahkan manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Ace Hardware dalam Menentukan Kinerja Keuangan**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat berupa :

1. Bagaimana Return on Equity Ratio dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Ace Hardware?
2. Bagaimana Return on Asset Ratio dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Ace Hardware?

3. Bagaimana Net Profit Margin Ratio dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Ace Hardware?

1.3. Lingkup Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah *Return to Equity Ratio*, *Return to Asset Ratio*, *Net profit Margin* dan kinerja keuangan, objek penelitian adalah laporan keuangan PT. Ace Hardware 2016-2020.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dirancang untuk beberapa tujuan dapat berupa :

1. Untuk menganalisis bagaimana Return on Equity Ratio mengukur kinerja keuangan pada PT. Ace Hardware.
2. Untuk menganalisis bagaimana Return on Assets Ratio mengukur kinerja keuangan pada PT. Ace Hardware.
3. Untuk menganalisis bagaimana Net Profit Margin Ratio mengukur kinerja keuangan pada PT. Ace Hardware.

2. Kajian Pustaka

2.1. Kinerja Keuangan

Menurut Musthafa (2018:25), kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menerapkan aturan keuangan dengan baik dan benar, seperti membuat laporan laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan SAK. (akuntansi keuangan standar) atau GAAP (prinsip akuntansi yang berlaku umum) dan lainnya. Menurut Hery (2018:13) kinerja keuangan adalah formal bisnis untuk efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja dapat dilihat prospek pertumbuhan keuangan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang ditarik. Perusahaan dikatakan berhasil jika perusahaan telah mencapai kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Menurut Fahmi (2018: 142) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksana secara keuangan dengan baik. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah penerapan aturan yang berlaku telah dilakukan dengan baik dan benar.

2.2. Fungsi Kinerja Keuangan

Fungsi pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2019:31) adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya pada saat penagihan.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjang perusahaan yang dilikuidasi.
3. Mengetahui tingkat profitabilitas atau profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya secara stabil diukur dengan memperhatikan kemampuan perusahaan membayar hutang dan beban bunga hutang tepat waktu.

2.3. Profitabilitas

Menurut Fatmawati (2018:19) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan, total aset dan ekuitas. Pada umumnya perusahaan lebih memilih pendapatan yang diterimanya untuk digunakan sebagai sumber utama dalam pembiayaan untuk investasi. Jika sumbernya dari perusahaan maka alternatif lain yang digunakan adalah dengan menerbitkan utang, kemudian menerbitkan saham baru sebagai alternatif lain untuk pembiayaan. Menurut Kasmir (2019:252), rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut Savitri dan Kurniasari (2021:203) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba sering menjadi ukuran kinerja perusahaan, dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan ketika laba rendah berarti kinerjanya tidak baik. Laba perusahaan tidak hanya menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban penyandang dananya juga merupakan unsur dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi aset keuangan lainnya, seperti penjualan, aset dan ekuitas. Perbandingan ini sering disebut dengan rasio profitabilitas.

2.4. Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas

Dalam menentukan profitabilitas suatu perusahaan, perlu diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas tersebut. Menurut Robiyanto dan Harjono (2020:49) Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang terhadap hasil usaha. faktor profitabilitas atau profitabilitas meliputi komponen-komponen sebagai berikut:

1. Pencarian *Return On Assets* (ROA)
2. Pencarian *Return On Equity* (ROE)
3. Pencapaian NIM (*Net Interest Margin*)
4. Tingkat efisiensi
5. Pengembangan laba operasional
6. Diversifikasi pendapatan
7. Penetapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya.

2.5. Return on Assets

Menurut Hery (2018:106) Return On Assets adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih". Menurut Dura dan Vionitasari (2020:13) Return on Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aset untuk menghasilkan laba bersih. *Return on Asset* adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan mempengaruhi manajemen aset. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar hutang perusahaan maka semakin sulit perusahaan memperoleh tambahan pinjaman dari bank. rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Asset* adalah

Return on Asset =

2.6. Return on Equity

Menurut Hery (2018:135) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Menurut Ryan (2019:113) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian (rate of return) ekuitas. Analisis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini, semakin tinggi ROE yang dihasilkan perusahaan, semakin tinggi harga sahamnya.

Return on Equity=

2.7. Net Profit Margin

Menurut Hery (2018:166) *Net Profit Margin ratio* memaknai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu: sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menekan biaya operasional selama periode tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya cukup baik. Sebaliknya, jika rasio ini menurun, maka kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui penjualan dianggap cukup rendah. Selain itu kemampuan perusahaan dalam menekan biayanya dinilai kurang baik sehingga investor enggan menginvestasikan dananya. rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah

Net Profit Margin =

2.8. Gross Profit Margin

Menurut Hery (2018: 195), margin laba kotor adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba kotor terhadap penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor dengan penjualan bersih. Laba kotor dihitung secara independen sebagai hasil pengurangan penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai atau kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual dan potongan penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor maka semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan oleh harga jual yang tinggi dan/atau harga pokok penjualan yang rendah. Di sisi lain, semakin rendah margin laba kotor, semakin rendah laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya harga jual/atau tingginya harga pokok penjualan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Gross Profit Margin* adalah

Gross Profit Margin =

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Ace Hardware, yang didirikan pada tahun 1995, di Aceh dan berkantor pusat di Kota Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini merupakan perusahaan retail yang menyediakan berbagai perlengkapan rumah tangga dan gaya hidup di Indonesia. Unit data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dan kinerja keuangan yang telah diterapkan di perusahaan, dengan menggunakan laporan keuangan dari PT. Ace Hardware periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Priyatno (2018:23), penelitian kualitatif adalah upaya peneliti mengumpulkan data berdasarkan setting alam. Tentunya karena dilakukan secara alami atau natural, maka hasil penelitiannya juga bersifat ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Metode ini menekankan pada kualitas gambar yang jernih sesuai dengan analisis.

Langkah-langkah menganalisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data dari laporan keuangan pada PT. Ace Hardware.
2. Menghitung Rasio yang diukur dengan Return on Assest (ROA), *Return on Equity* (roe), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM).
3. Menganalisis dan membahas kinerja keuangan PT. Ace Hardware berdasarkan rasio profitabilitas yang telah dilakukan.
4. Menarik kesimpulan.

4. Pembahasan

Return On Assets adalah perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset untuk mengukur seberapa besar pendapatan yang diperoleh dari pengelolaan aset yang tersedia, *Return On Assets* digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang terkumpul tertanam dalam total aset . Besarnya *Return On Assets* selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 adalah sebagai berikut :

Table 4.1
Return On Assets PT. Ace Hardware 2016-2020

Year	Net Profit After Tax	Total Assets	ROA
2016	720.107.994.605	3.735.415.807.981	19,28%
2017	776.663.953.205	4.429.745.548.331	17,53%
2018	951.366.480.730	5.162.506.373.327	18,43%
2019	1.004.958.110.170	6.491.518.460.237	15,48%
2020	732.947.808.600	7.100.162.541.131	10,32%

Sumber : Data laporan keuangan di PT Ace Hardware 2016-2020

Berdasarkan perhitungan di atas, terlihat bahwa nilai *Return on Asset* terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2016 *Return On Assets* sebesar 19,28% namun pada tahun 2017 *Return On Assets* terus mengalami penurunan sebesar 17,58% Penurunan ini terjadi karena adanya peningkatan total aset yang dimiliki perusahaan, namun laba yang dihasilkan tidak meningkat secara signifikan, pada tahun 2018 *Return On Assets* meningkat sebesar 18,43% Peningkatan ini terjadi karena peningkatan aset yang dimiliki perusahaan mampu sedikit meningkatkan laba perusahaan. Kemudian pada tahun 2019 *Return On Assets* mengalami penurunan sebesar 15,48% dan pada tahun 2020 *Return On Assets* mengalami penurunan sebesar 10,32% , Dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* mengalami penurunan dari tahun 2016 ke tahun 2020. *Return On Assets* yang kurang baik, dikarenakan dengan tingginya penjualan yang diperoleh perusahaan namun laba bersih yang dimiliki perusahaan berada di bawah rata-rata. Laba yang tidak maksimal disebabkan oleh tingginya biaya operasional yang dimiliki perusahaan. Dari rincian di atas, dapat disimpulkan bahwa Return On. nilai Aset tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan dan berada di bawah rata-rata keseluruhan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya laba bersih perusahaan meskipun total aset yang dimiliki perusahaan rata-rata mengalami peningkatan.

Table 4.2
Return On Equity PT. Ace Hardware 2016-2020

Year	Net Profit After Tax	Total Equity	ROE
2016	720.107.994.605	3.115.444.655.162	23,11%
2017	776.663.953.205	3.574.166.841.450	21,73%
2018	951.366.480.730	4.272.587.986.472	22,27%
2019	1.004.958.110.170	4.699.142.137.377	21,39%
2020	732.947.808.600	5.241.411.605.508	13,98%

Sumber : Data laporan keuangan di PT Ace Hardware 2016-2020

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat dinilai bahwa *Return On Equity* mengalami penurunan dan peningkatan setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2016 nilai *Return On Equity* sebesar 23%, namun pada tahun 2017 *Return On Equity* mengalami penurunan sebesar 21,73%. Penurunan ini disebabkan karena bertambahnya total modal yang dimiliki perusahaan namun laba yang dihasilkan tidak maksimal. Kemudian pada tahun 2018 *Return On Equity* mengalami peningkatan sebesar 22,27% Kenaikan *Return On Equity* Hal ini dikarenakan adanya peningkatan laba bersih perusahaan. namun pada tahun 2019 *Return On Equity* mengalami penurunan sebesar 21,39%. dan pada tahun 2020 *Return On Equity* mengalami penurunan yang signifikan sebesar 13,98%. Dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* mengalami penurunan. *Return On Equity* yang buruk, disebabkan oleh besarnya modal yang dimiliki perusahaan, namun laba yang dihasilkan tidak optimal. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak dapat menggunakan modal secara efisien dan *Return On Equity* tidak dapat dikendalikan. Dari rincian di atas terlihat bahwa nilai *Return On Equity* dari tahun 2016 hingga tahun 2020 mengalami penurunan yang baik setiap tahunnya dan rata-rata. Penurunan ini disebabkan perusahaan kurang mampu menggunakan modal untuk menghasilkan keuntungan pada perusahaan. Dengan menurunnya nilai *Return On Equity* menunjukkan bahwa return yang akan diterima investor akan semakin menurun. Hal ini membuat investor berpikir ulang untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Table 4.3
Net Profit Margin PT. Ace Hardware 2016-2020

Year	Net Profit After Tax	Sales	NPM
2016	720.107.994.605	4.757.502.449.453	15,14%
2017	776.663.953.205	5.704.635.253.439	13,61%
2018	951.366.480.730	6.896.528.382.690	13,79%
2019	1.004.958.110.170	7.687.223.097.292	13,07%
2020	732.947.808.600	7.029.706.898.640	9,59%

Sumber : Data laporan keuangan di PT Ace Hardware 2016-2020

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat dilihat nilai *Net Profit Margins* berada di bawah rata-rata. Namun jika melihat nilai *Net Profit Margins* mengalami penurunan setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2016 nilai *Net Profit Margins* sebesar 15,14%. Tahun 2017 Marjin Laba Bersih mengalami penurunan sebesar 13,61%. penurunan nilai *Net Profit Margins* Hal ini dikarenakan kenaikan laba bersih yang diperoleh perusahaan tidak optimal. Pada tahun 2018 nilai *Net Profit Margins* mengalami peningkatan sebesar 13,79%. Kemudian pada tahun 2019 nilai *Net Profit Margins* mengalami penurunan sebesar 13,07% dan pada tahun 2020 nilai *Net Profit Margins* kembali mengalami penurunan sebesar 9,59%. Penurunan terus-menerus adalah penurunan laba tahunan yang diperoleh perusahaan, tetapi jika dilihat menurut rata-rata keseluruhan, hal ini karena peningkatan penjualan tetapi laba yang diperoleh mengalami penurunan. Dari rincian di atas terlihat jelas bahwa, nilai *Net Profit Margins* dari tahun 2016 sampai tahun 2020 rata-rata mengalami penurunan. Hal ini disebabkan rendahnya laba bersih yang dimiliki

perusahaan, sedangkan rata-rata penjualan yang diperoleh perusahaan meningkat. Selain itu, nilai konstanta Net Profit Margin mengalami penurunan akibat meningkatnya jumlah biaya operasional yang lain adalah biaya administrasi perusahaan yang mengakibatkan laba bersih yang diperoleh juga kecil. Dengan menurunnya nilai Net Profit Margin ini akan mempengaruhi kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya. Karena rasio ini menunjukkan seberapa besar pengembalian yang Anda dapatkan dari penjualan.

Table 4.4
Gross Profit Margin PT. Ace Hardware 2016-2020

Year	Net Profit Before Tax	Sales	GPM
2016	877.607.043.127	4.757.502.449.453	18,45%
2017	957.654.942.677	5.704.635.253.439	16,79%
2018	1.179.839.315.862	6.896.528.382.690	17,11%
2019	1.241.891.030.509	7.687.223.097.292	16,16%
2020	923.512.444.776	7.029.706.898.640	13,14%

Sumber : Data laporan keuangan di PT Ace Hardware 2016-2020

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat dilihat nilai *Gross Profit Margins* berada di bawah rata-rata. Namun jika dilihat dari nilai *Gross Profit Margins* mengalami penurunan setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2016, nilai *Gross Profit Margins* sebesar 18,45%. Tahun 2017 Margin Laba Kotor mengalami penurunan sebesar 16,79%. Pada tahun 2018 nilai *Gross Profit Margins* meningkat sebesar 17,11%. Kemudian pada tahun 2019 nilai *Gross Profit Margins* mengalami penurunan sebesar 16,16% dan pada tahun 2020 nilai *Gross Profit Margins* kembali mengalami penurunan sebesar 13,14%. Dapat disimpulkan bahwa, nilai *Gross Profit Margins* mengalami penurunan. *Gross Profit Margins* yang buruk karena tingginya penjualan yang diperoleh perusahaan, namun laba bersih sebelum pajak yang diperoleh berada di bawah rata-rata rata-rata perusahaan. Selain itu, nilai *Gross Profit Margins* yang kurang baik disebabkan karena perusahaan belum memaksimalkan pengendalian biaya operasional di dalam perusahaan. Dari rincian di atas terlihat jelas bahwa nilai *Gross Profit Margins* dari tahun 2016 ke tahun 2020 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan laba bersih perusahaan yang rendah sedangkan nilai penjualan rata-rata meningkat. Selain itu, biaya operasional yang tinggi membuat laba perusahaan tidak meningkat namun justru menurun.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Return of Asset adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan laba bersih dengan rata-rata total kas. *Return of Asset* yang kurang baik, karena tingginya penjualan yang diperoleh perusahaan namun laba bersih yang dimiliki perusahaan berada di bawah rata-rata. Laba yang tidak maksimal disebabkan oleh tingginya biaya operasional yang dimiliki perusahaan. Dari rincian di atas, dapat disimpulkan bahwa Return On Assets untuk tahun 2016 hingga 2020 yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan dan berada di bawah rata-rata keseluruhan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya laba bersih perusahaan meskipun total aset yang dimiliki perusahaan rata-rata mengalami peningkatan. *Return on Equity* adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan laba bersih dengan total ekuitas. *Return on Equity* yang buruk, disebabkan oleh besarnya modal yang dimiliki perusahaan, namun laba yang dihasilkan tidak optimal. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak dapat menggunakan modal secara efisien dan return on equity tidak dapat dikendalikan. Terlihat bahwa nilai *Return on Equity* dari tahun 2016 hingga tahun 2020 mengalami penurunan setiap tahunnya dan rata-rata. Penurunan ini disebabkan perusahaan kurang mampu menggunakan modal untuk menghasilkan

keuntungan pada perusahaan. Dengan menurunnya nilai Return On Equity menunjukkan bahwa return yang akan diterima investor akan semakin menurun. Hal ini membuat investor berpikir ulang untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan laba bersih dengan penjualan. nilai *Net Profit Margin* dari tahun 2016 hingga tahun 2020 rata-rata mengalami penurunan. Hal ini disebabkan rendahnya laba bersih yang dimiliki perusahaan, sedangkan rata-rata penjualan yang diperoleh perusahaan meningkat. Selain itu, nilai konstanta *Net Profit Margin* mengalami penurunan akibat meningkatnya jumlah biaya operasional yang lain adalah biaya administrasi perusahaan yang mengakibatkan laba bersih yang diperoleh juga kecil. Dengan menurunnya nilai Net Profit Margin ini akan mempengaruhi kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya. Karena rasio ini menunjukkan seberapa besar pengembalian yang Anda dapatkan dari penjualan. *Gross Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan laba kotor dengan pendapatan. nilai *Gross Profit Margin* dari tahun 2016 ke tahun 2020 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan laba bersih perusahaan yang rendah sedangkan nilai penjualan rata-rata meningkat. Selain itu, biaya operasional yang tinggi membuat laba perusahaan tidak meningkat namun justru menurun.

5.2. Saran

Ada beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan perusahaan untuk profitabilitas seperti:

1. Untuk meningkatkan rasio profitabilitas, PT. Ace Hardware dapat meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya secara signifikan secara efisien sehingga keuntungan yang diperoleh dapat meningkat dan kinerja keuangan bisa sangat baik.
2. Perusahaan sebaiknya mengelola biaya agar lebih cermat dan efisien, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fatmawati, L. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Akasara.
- Hanafi, M.M. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Ketujuh*. Yogyakarta : UPP AMP YPKN.
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta : Center for Academic Publishing Service.
- Jemani, K. R. & Teguh, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Studi Bisnis*, 28(01), 55-68.
- Jumingan. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniaari, D., Dhian, A. & Amos, M. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(02), 152-163.
- Munawir, S. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Musthafa. (2018). *Laporan keuangan*. Yogyakarta : CV. Andi Publisher.
- Priyatno, D. 2018. *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*. Penerbit CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Robiyanto, A. L. & Harjono, A. (2020). *Investigasi laporan keuangan dan analisis laporan keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.